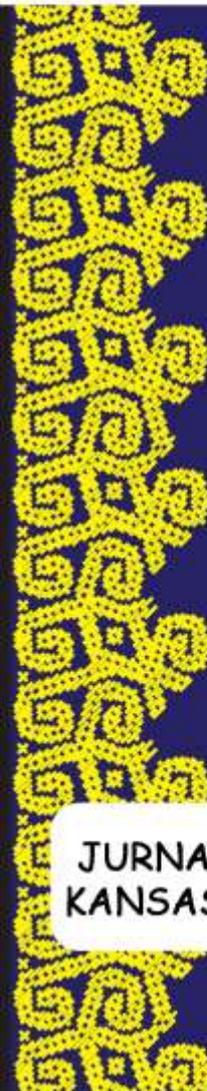




JURNAL

KANSASI

PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG



JURNAL
KANSASI

VOLUME
6

NOMOR
1

APRIL
2021

r-ISSN
2540-7996



Jurnal KANSASI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) berlisensi di bawah Lisensi [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

JURNAL KANSASI

Jurnal online pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia-Daerah.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia-Daerah hanya menerima artikel kajian penelitian pendidikan bahasa dan sastra Indonesia-Daerah dengan topik sebagai berikut:

1. Penelitian Tindak Kelas
2. Penelitian Tindakan Sekolah
3. Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah
5. Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia
6. Belajar dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
7. Hasil Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia
8. Strategi/Metode/Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
9. Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
10. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia
11. Multimedia Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Secara umum, bentuk tulisan yang dapat diterbitkan berupa makalah atau artikel yang ditulis oleh:

1. Pendidik;
2. Ilmuan;
3. Mahasiswa;
4. Praktisi;
5. Pemerhati bahasa

Jurnal dapat diakses melalui: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Pemimpin Redaksi




Debora Korining Tyas, M.Pd

NIDN. 1109078401



JURNAL KANSASI
Volume 6, Nomor 1, April 2021

Dewan Redaksi

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi, Valentinus Ola Beding, Katarinna Retno Ttriwidayati, Hariyadi,
Al Ashadi Alimin, Ursula Dwi Oktavian, Muhammad Thamimi, Muchammad Djarot,
Yudita Susanti, Yussi Kurniati, dan Suardi Akiang.

Reviewer

Martono, Ari Ambarwati, Arief Rijadi, Petrus Jacob Pattiasina, Herpanus, Yusuf Olang,
Agus Wartiningsih, Yoseph Yapi Taum, Bani Sudard, dan Eri Sarimanah.

Administrative Staffs

Evi Fitrianingrum

Alamat Redaksi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KANSASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk *direview* dan selanjutnya untuk diterbitkan.



JURNAL KANSASI
Volume 6, Nomor 1, April 2021

DAFTAR ISI

	Halaman
Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel <i>Dilan 1990</i> Karya Pidi Baiq: Tilikan Sosiologis Deni Hadiansah, Endang Sugianto Universitas Insan Cendekia Mandiri (UICM) Bandung Universitas Subang	1-15
Makna Upacara Adat Membawa Bayi Mandi Ke Sungai (<i>Maik Manik</i>) Bagi Masyarakat Dayak Desa Sri Astuti STKIP Persada Khatulistiwa	16-21
Ujaran Kebencian: Kajian Semantik Elitaria Bestri Agustina Siregar, Mulyadi Universitas Sumatera Utara	22-32
Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Drama Menggunakan Metode <i>The Power Of Two</i> pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 6 Tempunak Yudita Susanti, Yokie Prasetya Dharma STKIP Persada Khatulistiwa	33-48
Deiksis dalam Obrolan Najwa Shihab Bersama Maudy Ayunda pada Kanal Youtube Catatan Najwa Ridana Dwi Dita Afrilla, Lutfi Syauki Faznur Universitas Muhammadiyah Jakarta	49-57
Analisis Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi covid-19 Di Kelas II SDN 26 Penjernang Hulu Tahun pelajaran 2020/2021 Evi Fitrianingrum, Gabriel Serani, Sabina Munah STKIP Persada Khatulistiwa	58-67
Reduplikasi Bahasa Dayak Seberuang Ensilat dalam Percakapan Sehari-hari Desa Bongkong Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu Herpanus, Debora Korining Tyas, Desy Melinda Leny STKIP Persada Khatulistiwa	68-79





REDUPLIKASI BAHASA DAYAK SEBERUANG ENSILAT DALAM PERCAKAPAN SEHARI-HARI DESA BONGKONG KECAMATAN SILAT HILIR KABUPATEN KAPUAS HULU

Herpanus¹, Debora Korining Tyas², Desy Melinda Leny³

¹STKIP Persada Khatulistiwa

²STKIP Persada Khatulistiwa

³STKIP Persada Khatulistiwa

herpanus2003@yahoo.co.id¹, deborakoriningtyas84@gmail.com²,
meilindaleny2705@gmail.com³

Diajukan, 18 Maret 2021, Diterima, 30 Maret 2021, Diterbitkan, 1 April 2021

ABSTRAK

Bangsa Indonesia memiliki banyak ragam bahasa yang digunakan oleh masyarakat sebagai alat komunikasi. Akibat keberagaman bahasa tersebut, tidak semua bahasa diketahui oleh masyarakat publik, contohnya bahasa Dayak Seberuang Ensilat. Dayak Seberuang Ensilat merupakan salah satu suku Dayak yang ada di Kalimantan Barat, Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana jenis-jenis, proses pembentukan, dan makna gramatikal kata berduplikasi pada percakapan sehari-hari bahasa Dayak Seberuang Ensilat Desa Bongkong Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode deskriptif. Lokasi penelitian di Desa Bongkong, Kecamatan Silat Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu. Objek dalam penelitian ini adalah kata yang berduplikasi dalam bahasa Dayak Seberuang Ensilat. Sumber data penelitian ini adalah masyarakat Dayak Seberuang Ensilat di Desa Bongkong. Dari hasil penelitian pada kata yang berduplikasi, terdapat dua rekaman percakapan yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi moderat dan alat pengumpulan data yaitu alat rekam. Data ditranskripsi menggunakan aplikasi *Elan* versi 4.9.4. Berdasarkan dua percakapan tersebut, ditemukan 34 kata reduplikasi pada data rekaman pertama dan 9 kata reduplikasi pada data rekaman kedua. Berdasarkan penelitian ini, diharapkan kita dapat mengenal, mengetahui dan memahami bahasa Dayak Seberuang Ensilat, serta mengetahui tentang jenis kata berduplikasi, proses-proses pembentukan dan makna gramatikal dalam bahasa Dayak Seberuang Ensilat, supaya bahasa tersebut tetap terjaga.

Kata kunci: Reduplikasi, Bahasa, Dayak Seberuang Ensilat



ABSTRACT

The Indonesian nation has many varieties of languages used by the community as a means of communication. Due to the diversity of languages, not all languages are known by the public, for example the DayakSeberuangEnsilat language. DayakSeberuangEnsilat is one of the Dayak tribes in West Kalimantan, Kapuas Hulu Regency. This study aims to determine how the types, formation processes, and grammatical meanings of words duplicate in daily conversation of theDayakSeberuangEnsilat, Bongkong Village, SilatHilir District, KapuasHulu Regency. This research used qualitative approach, descriptive methods. The research location is in Bongkong Village, SilatHilir District, KapuasHulu Regency. The object of this research is a word that duplicates in the DayakSeberuangEnsilat language. The data source of this research is the DayakSeberuangEnsilat community in Bongkong Village. From the results of research on words that duplicate, there are two recorded conversations obtained using data collection techniques, namely moderate observation and data collection tools, namely recording tools. Data was transcribed using Elan application version 4.9.4. Based on the two conversations, 34 reduplicated words were found in the first recorded data and 9 reduplicated words in the second recorded data. Based on this research, it is hoped that we can recognize, know and understand the DayakSeberuangEnsilat language, as well as know about the types of duplicated words, the formation processes and grammatical meanings in the DayakSeberuangEnsilat language, so that the language is maintained.

Keywords: Reduplication, Language, Dayak Seberuang Ensilat

PENDAHULUAN

Bahasa daerah disebut sebagai bahasa minoritas yang hanya dituturkan oleh masyarakat dalam suatu daerah tertentu. Jika dibandingkan dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, bahasa daerah masih kurang dalam memiliki kedudukan nilai yang tinggi. Bahasa daerah merupakan unsur kebudayaan yang memiliki fungsi dalam mendukung sekaligus memperkaya perbendaharaan bahasa Indonesia. Dalam hal ini perbendaharaan bahasa dilakukan dengan lebih memperbanyak kosa kata dan pembakuan pada sistem bahasa, serta pengembangan laras bahasa. Berdasarkan hal tersebut untuk meningkatkan kualitas mutu bahasa, yakni dengan melalui penelitian tentang bahasa daerah dan pembelajaran bahasa. Daerah Kalimantan Barat khususnya, orang Dayak sebagai penduduk asli pulau Borneo yang tersebar di berbagai daerah, hampir pada setiap daerahnya mempunyai bahasa yang berbeda-beda. Jika dilihat pada penggunaan bahasa daerah, sesuai dengan perkembangan zaman saat



ini sudah mulai terancam punah. Bahasa Dayak Seberuang Ensilat merupakan salah satu bahasa dari subsuku Dayak yang berada di Desa Bongkong Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Bahasa Dayak Seberuang Ensilat ini sangat dominan digunakan oleh masyarakat suku Dayak untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dengan masyarakat di lingkungan sekitar ataupun di lingkungan keluarga.

Penelitian bahasa yang akan dilakukan dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada reduplikasi. Reduplikasi itu sendiri merupakan bagian dari morfologi. Dalam hal ini, morfologi membahas tentang bagian dari bentuk kata. Melalui bidang linguistik pada aspek morfologi.

Alasan peneliti memilih kajian ini, karena peneliti ingin mengkaji reduplikasi Bahasa Dayak Seberuang Ensilat sebagai bentuk memperdalam bidang ilmu morfologi, khususnya reduplikasi yang terdapat pada Bahasa Dayak Seberuang Ensilat. Selain itu peneliti akan mendokumentasikan dan mempublikasikan kajian morfologi, yaitu reduplikasi, yang mana sebagai hasil dari penelitian dan upaya dalam pelestarian bahasa daerah. Fokus dalam penelitian ini adalah reduplikasi morfologis yang meliputi pengulangan akar, pengulangan dasar berafiks dan reduplikasi kompositum yang terdapat dalam bahasa Dayak Seberuang Ensilat di Desa Bongkong, Kecamatan Silat Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis reduplikasi bahasa Dayak Seberuang Ensilat dalam percakapan sehari-hari.
2. Mendeskripsikan proses pembentukan reduplikasi bahasa Dayak Seberuang Ensilat dalam percakapan sehari-hari.

Mendeskripsikan makna gramatikal pada kata bereduplikasi dalam bahasa Dayak Seberuang Ensilat dalam percakapan sehari-hari.

Chaer (2015: 3) mengatakan bahwa secara etimologi kata *morfologi* berasal dari kata *morf* yang berarti ‘bentuk’ dan kata *logi* yang berarti ‘ilmu’. Jadi secara harfiah kata *morfologi* berarti ‘ilmu mengenai bentuk’. Dalam kajian linguistik, *morfologi* berarti ‘ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata’. Septiana (2018) juga menjelaskan bahwa morfologi adalah ilmu yang mempelajari proses pembentukan kata. Berdasarkan pemaparan



dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan morfologi adalah bagian dari ilmu linguistik yang membahas tentang satuan-satuan dasar dalam bahasa sebagai satuan gramatikal.

Menurut Chaer (2015: 178), reduplikasi atau pengulangan bentuk satuan kebahasaan merupakan gejala yang terdapat dalam banyak bahasa di dunia ini. Dapat pula dikatakan bahwa proses morfologis ini menghasilkan kata yang terdiri atas akar yang sama (Sarmin, 2015). Kesimpulan reduplikasi menurut beberapa ahli di atas adalah suatu proses pengulangan kata dasar, yang mana dalam pengulangan kata tersebut bisa dilakukan secara utuh ataupun secara sebagian.

Ramlan (2012: 70) mengatakan bahwa proses reduplikasi dapat digolongkan menjadi menjadi empat yaitu, pengulangan seluruh (utuh), pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks dan yang terakhir pengulangan dengan perubahan fonem.

Jenis-jenis reduplikasi yaitu, pengulangan akar, bentuk dasar yang berupa akar terbagi menjadi beberapa proses, yakni pengulangan utuh, pengulangan sebagian, pengulangan dengan perubahan bunyi, pengulangan dasar berafiks dan reduplikasi kompositum. proses pengulangan (reduplikasi) menurut ketiga ahli tersebut memiliki kesamaan yang terdiri dari proses pengulangan utuh, proses pengulangan sebagian, proses pengulangan perubahan dan proses pengulangan dasar berafiks.

Makna gramatikal adalah makna yang muncul sebagai akibat hubungan antara unsur-unsur gramatikal yang lebih besar. Makna gramatikal baru “muncul” dalam suatu proses makna gramatikal, baik proses morfologi maupun proses sintaksis

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Arikunto, 2017: 11). Sedangkan menurut Hanafi (2011: 144), penelitian deskriptif merupakan cara pengolahan penelitian kualitatif karena data berbentuk ucapan dan tindakan subjek penelitian serta hasil-hasil pengamatan peneliti terhadap situasi lapangan yang menyertai ucapan dan tindakannya.



Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena atau sebuah kejadian yang ada, baik berupa fenomena yang bersifat alami ataupun rekayasa manusia. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang memberikan gambaran yang apa adanya tentang reduplikasi dalam bahasa Dayak Seberuang Ensilat. Dalam hal ini juga deskripsi dimaksudkan sebagai penjelasan secara terperinci sesuai dengan bagaimana bentuk, fungsi dan makna reduplikasi dalam bahasa Dayak Seberuang Ensilat, supaya pembaca dapat memahami keunikan dan kekhasan reduplikasi Bahasa Dayak Seberuang Ensilat yang diteliti oleh peneliti itu sendiri. Penelitian deskriptif adalah sebuah cara yang digunakan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek yang diteliti secara sederhana atau apa adanya. Penelitian ini juga mengkaji bentuk karakteristik, aktivitas, hubungan dan perubahan dengan fenomena lain.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif maksudnya sesuatu yang berkaitan dengan kualitas dan makna yang terdapat dibalik sebuah fakta. Tingkat baik buruknya sesuatu atau kualitas nilai hanya bisa disampaikan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa atau kata-kata. Dalam penelitian ini juga bentuk data yang digunakan bukan menggunakan bilangan, peringkat, skor atau nilai. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Tujuan utama pada umumnya dalam penelitian berbentuk deskriptif yaitu untuk menggambarkan secara sistematis fakta, karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara benar dan tepat.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh dan memiliki informasi yang jelas mengenai bagaimana mengambil data serta bagaimana mengolah data (Rahayu, dkk, 2016). Menurut Satori (2013: 145) sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.

Menurut Sugiyono (2015: 62), teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis untuk penelitian, karena tujuan yang paling utama dari penelitian yaitu untuk



<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

mendapatkan data. Tanpa mengetahui tektik pengumpulan data, maka peneliti tidak bisa mendapat data yang memenuhi standar untuk data yang tetap. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi moderat. Menurut Saebani (2013: 84), observasi moderat terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan peneliti sebagai orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya. Jadi, observasi moderat adalah peneliti ikut serta atau terlibat langsung bercakap-cakap dengan masyarakat yang bahasanya akan diteliti. Alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data di lapangan adalah alat rekam. Teknik analisis data dilakukan apabila pengumpulan data dilapangan telah dilakukan.

PEMBAHASAN

Hasil analisis berfokus pada kajian morfologi, dapat dideskripsikan yaitu reduplikasi yang meliputi jenis-jenis reduplikasi, proses pembentukan reduplikasi, dan makna gramatikal yang terdapat dalam Bahasa Dayak Seberuang Ensilat di Desa Bongkong, Kecamatan Silat Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu. Sebagai berikut.

Reduplikasi morfologis yang terjadi pada bentuk dasar yang berupa akar pada proses pengulangan utuh, ditemukan dalam rekaman pertama dan kedua sebanyak 29 kata bereduplikasi.

Tabel 1. Pengulangan Utuh

No	Kata Dasar	Bereduplikasi
1	ilak	ilak-ilak
2	kinun	kinun-kinun
3	dampin	dampin-dampin
4	nguluk	nguluk-nguluk
5	pangkuk	pangkuk-pangkuk
6	abieh	abieh-abieh
7	lengap	lengap-lengap
8	medih	medih-medih
9	sikuk	sikuk-sikuk
10	ngerebut	ngerebut-ngerebut
11	tengah	tengah-tengah
12	nyaruk	nyaruk-nyaruk
13	nyaman	nyaman-nyaman



14	galai	galai-galai
15	kibau	kibau-kibau
16	bukai	bukai-bukai
17	ataih	ataih-ataih
18	cucuk	cucuk-cucuk
19	bisit	bisit-bisit
20	jegak	jegak-jegak
21	ngumung	ngumung-ngumung
22	lubah	lubah-lubah
23	lucu	lucu-lucu
24	sir	sir-sir
25	brangat	brangat-brangat
26	metepmengap	metapmengap-metapmengap
27	Datang	datang-datang
28	Petang	petang-petang
29	Kulak	kulak-kulak

ilak-ilak

Jenis reduplikasi yang ditemukan pada kata *ilak-ilak* (bentuk dasar *ilak*) termasuk dalam jenis reduplikasi morfologis yang terjadi pada bentuk dasar yang berupa akar pada proses pengulangan utuh. Pengulangan utuh diulangi tanpa melakukan perubahan fonem ataupun pengulangan lainnya.

Reduplikasi morfologis yang terjadi pada bentuk dasar yang berupa akar pada proses pengulangan perubahan bunyi, ditemukan dalam rekaman pertama dan kedua sebanyak 6 kata bereduplikasi.

Tabel 2. Pengulangan Perubahan Bunyi

No	Kata Dasar	Bereduplikasi
1	balit	pulang-balit
2	ngetil	nyubit-ngetil
3	ingat	ingat-jagat
4	ngerutau	ngerungut- ngerutau
5	mangkam	mangkam-biru
6	berebut	berebut-beruntut



pulang balik

Berdasarkan hasil temuan data yang berupa kata *pulang-balit* (bentuk dasar *balit*), kata tersebut termasuk dalam jenis reduplikasi morfologis yang terjadi pada bentuk dasar yang berupa akar pada proses pengulangan dengan perubahan bunyi. Dalam hal ini sebuah bentuk dasar diulang tetapi dengan disertai perubahan bunyi.

Reduplikasi morfologis yang terjadi pada bentuk dasar yang berupa pengulangan dasar berafiks, pada data rekaman pertama dan kedua terdapat 8 kata bereduplikasi.

Tabel 3. Pengulangan Berafiks

No	Kata Dasar	Kata Bereduplikasi
1	jugit	bejugit-jugit
2	manyak	pemanyak-manyak
3	jam	bejam-jam
4	sapat	besapat-sapat
5	anai	menganai-anai
6	jibun	bejibun-jibun
7	mutah	temutah-mutah
8	mait	pemait-mait

bejugit-jugit

Temuan yang diperoleh pada kata *bejugit-jugit* (bentuk dasar *jugit*) termasuk dalam jenis reduplikasi morfologis yang terjadi pada bentuk dasar yang berupa pengulangan dasar berafiks. Pengulangan dasar berafiks yang mana pada kata reduplikasi tersebut memperoleh imbuhan.

Proses Pembentukan Reduplikasi Bahasa Dayak Sebereuang Ensilat, reduplikasi morfologis yang terjadi pada bentuk dasar yang berupa akar pada proses pengulangan utuh, pengulangan perubahan bunyi, dan pengulangan berafiks.



Bentuk dasar: *ilak*

Alat pembentuk: reduplikasi (pengulangan utuh)

Proses pembentukannya yaitu dasar *ilak* + *pengulangan* (p) menjadi *ilak-ilak*.

Maka hasil proses pembentukan berupa pengulangan kata *ilak-ilak* (nanti-nanti).

Tahap pembentukan: *ilak* + P →

ilak-ilak.

pulang-balit

Bentuk dasar: *balit*

Alat pembentuk: reduplikasi (pengulangan perubahan bunyi)

Proses pembentukannya pada kata *pulang-balit* dibentuk dari bentuk dasar *balit*, yang mana perubahan tersebut terjadi pada bunyi vokalnya dan bunyi konsonannya. Bentuk yang berubah bunyi menduduki unsur kedua, diulang dengan perubahan fonem dari /p/ menjadi fonem /b/, dari /u/ menjadi /a/, dari /a/ menjadi /i/, dari /ng/ menjadi /t/.

Maka hasil proses pembentukan berupa pengulangan kata perubahan bunya menjadi *pulang-balit* (bolak-balik).

Tahap pembentukan:

balit → *pulang-balit*.

Bejugit-jugit

Bentuk dasar: *jugit*

Alat pembentuk: reduplikasi (pengulangan dasar berafiks)

Proses pembentukan kata yang dimulai dengan reduplikasi dilanjutkan dengan afiksasi, terjadi dalam pembentukan kata *bejugit-jugit*, yaitu pada akar *jugit* dilakukan proses reduplikasi menjadi *jugit-jugit*. Setelah itu dilakukan proses pengimbuhan dengan prefiks *be-* menjadi *bejugit-jugit*.

Maka hasil proses pembentukan berupa pengulangan kata *bejugit-jugit* (berjoget-joget).

Tahap pembentukan: *jugit*+ reduplikasi → *jugit-jugit*



Makna Gramatikal Reduplikasi Bahasa Dayak Seberuang Ensilat, reduplikasi morfologis yang terjadi pada bentuk dasar yang berupa akar pada proses pengulangan utuh, pengulangan perubahan bunyi, dan pengulangan berafiks.

ilak-ilak

Makna gramatikal pada kata bereduplikasi yang ditemukan dalam percakapan bahasa Dayak Seberuang Ensilat, yaitu kata *ilak-ilak* termasuk dalam pengulangan utuh bermakna gramatikal. Sebelum direduklisasikan, pada kata *ilak* (nanti) memiliki makna *menyatakan waktu yang tidak lama*. Kemudian jika direduklisasikan, kata tersebut berubah bentuk dan maknanya juga berubah menjadi *menyatakan nanti untuk waktu yang cukup lama*. Proses reduplikasi yang dilakukan pada kata tersebut adalah proses reduplikasi utuh, yang mana kata *ilak* direduklisasikan dengan kata *ilak* menjadi *ilak-ilak*.

pulang-balit

Makna gramatikal pada kata bereduplikasi, yaitu kata *pulang-balit* (bolak-balik) termasuk dalam pengulangan perubahan bunyi bermakna gramatikal. Sebelum direduklisasikan kata *pulang* mempunyai arti *kembali ke asalnya*. Kemudian direduklisasikan menjadi *pulang-balit dari satu tempat*, makna gramatikal berubah menjadi *kegiatan bolak-balik*. Proses reduplikasi yang terjadi pada kata tersebut adalah proses reduplikasi perubahan bunyi.

bejugit-jugit

Makna gramatikal pada kata bereduplikasi, yaitu kata *bejugit-jugit* termasuk dalam pengulangan dasar berafiks yang bermakna gramatikal, akar berprefiks *be-*, *bejugit-jugit* (dari *be* + *jugit*), dari bentuk dasar *jugit*, memiliki makna *kegiatan menggerakkan anggota tubuh dengan lincah*. Kemudian kata *jugit* diimbuhkan prefiks *be-*, lalu dilakukan pengulangan sebagian dan diulang hanya akarnya saja, dengan begitu makna gramatikal yang terdapat pada kata *bejugit-jugit* adalah *kegiatan berjoget dengan menggunakan musik yang rancak*.



Berdasarkan hasil analisis terhadap kata reduplikasi bahasa Dayak Seberuang Ensilat dalam percakapan Sehari-hari Desa Bongkong Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu, peneliti memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Jenis reduplikasi morfologis yang terjadi pada bentuk dasar yang berupa akar pada proses pengulangan utuh, perubahan bunyi, dan pengulangan berafiks.
2. Proses pembentukan reduplikasi bahasa Dayak Seberuang Ensilat reduplikasi morfologis yang terjadi pada bentuk dasar yang berupa akar pada proses pengulangan utuh, pengulangan perubahan bunyi, dan pengulangan berafiks.
3. Makna Gramatikal Reduplikasi Bahasa Dayak Seberuang Ensilat reduplikasi morfologis yang terjadi pada bentuk dasar yang berupa akar pada proses pengulangan utuh, pengulangan perubahan bunyi, dan pengulangan berafiks.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan dalam Reduplikasi Bahasa Dayak Seberuang Ensilat dalam Percakapan Sehari-hari Desa Bongkong Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti berikutnya sebagai penelitian yang relevan, diharapkan supaya lebih baik dan dikembangkan untuk hasil penelitiannya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi linguistik dan umum.

Bagi masyarakat publik, diharapkan dapat mengenal dan memahami bahasa Dayak Seberuang Ensilat dan mengetahui tentang jenis kata bereduplikasi, proses-proses pembentukan dan makna gramatikal dalam bahasa Dayak Seberuang Ensilat, agar bahasa tersebut tetap lestari.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, E, A., Bayu, T, J. 2019. *Morfologi "Proses Pembentukan Kata"*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arisnawati, N. 2017. Deskripsi Morfem Pelaku dalam Bahasa Laiyolo. *Suwerigading*. Volume. 23. No. 1. Hal: 139-150.



Jurnal KANSASI
Vol. 6, No. 1, April 2021
e-ISSN: 2540-7996



<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.



**Petunjuk Bagi (Calon) Penulis
Jurnal KANSASI**

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *doc*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarkan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**

